

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh seorang ibu. Dalam proses persalinan ibu akan mengalami kontraksi yang mengakibatkan penipisan mulut rahim. Kontraksi adalah dimana otot-otot rahim mulai mengencang dan rileks yang menimbulkan rasa nyeri pada ibu bersalin (Rahyani, 2022). Pada fase persalinan terjadi peningkatan kecemasan, dengan makin meningkatnya kecemasan akan semakin meningkatkan intensitas nyeri. Perasaan takut dan cemas sendiri merupakan faktor utama yang menyebabkan rasa sakit dalam persalinan. Semakin majunya proses persalinan, perasaan ibu hamil akan semakin cemas dan rasa cemas tersebut menyebabkan rasa nyeri semakin intens, demikian pula sebaliknya (Puspita, 2019).

Masalah yang paling sering dirasakan oleh ibu hamil dan ibu bersalin dalam hal persalinan adalah rasa takut dan cemas saat persalinan oleh karena nyeri pada saat persalinan. Pada ibu bersalin mengalami reaksi nyeri dengan tingkat ringan sebesar 15 %, nyeri sedang 35%, nyeri hebat 30%, dan nyeri yang sangat hebat sebesar 20% (Rahyani, 2022). Sebuah penelitian dilakukan pada wanita dalam persalinan kala I didapatkan bahwa 60% primipara melukiskan nyeri akibat kontraksi uterus sangat hebat, dan 30% nyeri sedang. Pada multipara 45% nyeri hebat, 30% nyeri sedang, dan 25% nyeri ringan (Chaniago, 2020). Sebuah penelitian menyatakan nyeri persalinan ringan (15%), nyeri sedang (35%), nyeri berat (30%), dan nyeri sangat berat terjadi pada (20%) kasus (Pasiriani, 2020).

Berdasarkan laporan Tim Ponek RSUD Wangaya Kota Denpasar pada tahun 2021 jumlah ibu bersalin dengan persalinan normal yaitu 602 orang, dengan spontan bracht 11 orang, dengan persalinan vakum ekstraksi 17 orang, persalinan dengan kasus IUFD 12 orang. Pada tahun 2022 jumlah ibu bersalin dengan persalinan normal yaitu 536 orang, dengan persalinan spontan brach tidak ada, dengan persalinan vakum ekstraksi 8 orang dan persalinan dengan kasus IUFD 17 orang. Pada tahun 2023 laporan triwulan Tim Ponek RSUD Wangaya Kota Denpasar dari bulan Juli sampai bulan September jumlah ibu bersalin dengan persalinan normal 114 orang, dengan persalinan patologi 9 orang, dengan persalinan vakum ekstraksi 3 orang, dan dengan persalinan kasus IUFD 3 orang.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di ruang bersalin RSUD Wangaya Kota Denpasar pada bulan Desember dari 40 ibu bersalin normal yang mengalami nyeri ringan 6 orang, ibu bersalin yang mengalami nyeri sedang 14 orang, yang mengalami nyeri berat 12 orang, dan yang mengalami nyeri sangat berat 8 orang. Data di ambil dari pengkajian atau dokumentasi pasien dan ERM (*E-Medical Record*) dengan melihat skala nyeri pada pasien, serta melakukan anamnesa langsung pada ibu bersalin kala I fase aktif. Skala nyeri yang peneliti gunakan adalah skala nyeri *wong baker's faces pain scale*. Banyak ibu bersalin belum dapat beradaptasi dengan nyeri persalinan dan belum paham teknik relaksasi untuk pengurangan rasa nyeri saat persalinan, maka dari itu diperlukan upaya untuk meringankan rasa nyeri yang dihadapi saat persalinan. Metode yang dapat meringankan rasa nyeri yaitu metode farmakologi (pemberian obat - obatan analgesik, opiat) dan metode nonfarmakologi/ alamiah (pijatan, akupuntur, aromaterapi, relaksasi, hidroterapi, hipnosis, musik).

Upaya –upaya yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri seperti metode farmakologis dan non farmakologis (asuhan komplementer). Metode pengurangan rasa nyeri dalam persalinan pun saat ini menjadi pilihan masyarakat. Metode nonfarmakologis termasuk tindakan tanpa penggunaan obat-obatan yang dipercaya dapat meredakan rasa ketidaknyamanan dengan berbagai cara yang memfokuskan pada metode pilihan ibu, mengingat efek samping yang sering ditimbulkan pada penggunaan obat selama proses kelahiran bayi (Rahyani, 2022). Asuhan komplementer kebidanan berupa upaya mengurangi rasa nyeri persalinan non farmakologi diantaranya menggunakan *counterpressure massage* dan *aromatherapy*.

Metode dengan menggunakan massage (pemijatan) salah satunya dengan cara *counterpressure massage* merupakan pijatan atau tekanan pada sakrum atau tulang belakang untuk menekan atau mengurangi nyeri dengan tujuan ibu dapat merasakan manfaat dilakukan *counterpressure massage* (Chaniago, 2020). Selain mudah dilakukan diharapkan ibu mendapat kenyamanan dan nyeri pun dapat diminimalkan. Dalam persalinan, pijat juga membuat ibu merasa lebih dekat dengan orang yang merawatnya. Sentuhan seseorang yang peduli dan ingin menolong merupakan sumber kekuatan saat ibu sakit, lelah, dan kuat. Saat memijat, pemijat harus memperhatikan respon ibu, apakah tekanan yang diberikan sudah tepat (Fitriahadi dan Utami, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chaniago menunjukkan nyeri persalinan sebelum dilakukan masase *counterpressure* berada pada skala 9-10 (100%) dan setelah dilakukan *counterpressure massage* nyeri menurun paling besar pada skala 3-6 sebanyak 13 responden (86,7%) (Chaniago, 2020).

Untuk mengurangi rasa nyeri persalinan yang lainnya adalah dengan aromaterapi. Aromaterapi merupakan sebuah terapi komplementer yang melibatkan penggunaan wewangian berasal dari minyak esensial. Aromaterapi juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan saat persalinan, sebab aromaterapi mampu memberikan sensasi yang menenangkan diri dan otak, serta stress yang dirasakan (Novita, 2022). Aromaterapi lavender memiliki aroma yang menyegarkan yang mana memiliki manfaat meredakan stress, mengurangi sakit kepala, migrain, juga mengurangi tingkat kecemasan dan kesakitan. Salah satu teknik relaksasi yang dapat mengatasi kecemasan adalah dengan teknik relaksasi masase yaitu pijat tangan aromaterapi lavender (*hand massage aromatherapy lavender*). Untuk mengatasi kecemasan adalah relaksasi dengan melakukan masase/pijatan pada bagian tubuh tertentu dalam beberapa kali akan membuat perasaan lebih tenang. Aromaterapi lavender dibandingkan dengan aromaterapi yang lain mempunyai keunggulan pada tingkat kecemasan dan rasa sakit, sebuah studi yang dilakukan oleh institut nasional di Jepang menunjukkan bahwa senyawa linalool yang ditemukan pada minyak lavender menunjukkan efek anti cemas dan anti nyeri (Andriani, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Antono diketahui bahwa tingkat nyeri responden sesudah diberikan aromaterapi lavender hampir seluruhnya mengalami nyeri sedang yaitu 80% dan sebagian kecil mengalami nyeri berat terkontrol sebesar 20 % (Antono, S.D, 2018).

Walaupun beberapa penelitian sudah mulai dilakukan tetapi penerapan terkait penanganan nyeri non farmakologis persalinan di beberapa rumah sakit masih belum dilaksanakan, termasuk di RSUD Wangaya Kota Denpasar. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian dengan judul perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan setelah diberikan terapi kombinasi *counterpressure massage* dengan *aromatherapi lavender*.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu dengan judul ” Apakah Ada Perbedaan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum Dan Setelah Diberikan Terapi Kombinasi *Counterpressure Massage* Dengan *Aromatherapi Lavender* di Ruang Bersalin Di RSUD Wangaya Kota Denpasar ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif sebelum dan setelah diberikan kombinasi *counterpressure massage* dengan *aromatherapy lavender*.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif sebelum diberikan *counterpressure massage* dengan kombinasi *aromatherapy lavender*.
- b. Untuk mengidentifikasi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif setelah diberikan *counterpressure massage* dengan kombinasi *aromatherapy lavender*.

- c. Untuk menganalisis perbedaan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif sebelum dan setelah diberikan kombinasi *counterpressure massage* dengan *aromatherapy lavender*.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah tentang efektifitas penggunaan teknik kombinasi *counterpressure massage* dengan *aromatherapy lavender* dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

2. Praktis

a. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara efektif yang bisa diterapkan di ruang bersalin, praktek mandiri bidan maupun di klinik-klinik bersalin dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I dengan menggunakan teknik kombinasi *counterpressure massage* dengan *aromatherapy lavender*.

b. Tempat penelitian

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan yang bermanfaat untuk mengetahui efek pemberian teknik kombinasi *counterpressure massage* dengan *aromatherapy lavender* terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di RSUD Wangaya Kota Denpasar.

c. Ibu bersalin

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan ibu bersalin tentang teknik mengurangi rasa nyeri dengan menggunakan teknik kombinasi *counterpressure massage* dengan *aromatherapy lavender*.

d. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang adanya teknik dalam mengurangi rasa nyeri saat persalinan dengan menggunakan teknik kombinasi *counterpressure massage* dengan *aromatherapy lavender*